

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBUATAN RAGAM HIAS MOTIF BATIK TANAH LIEK MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING KELAS V SDN 08 SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA

Vinty Haq Minanda¹, Desyandri²

^{1, 2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: vintyhaq038@gmail.com

Article History

Received: 30-04-2025

Revision: 11-06-2025

Accepted: 19-06-2025

Published: 23-06-2025

Abstract. This study aims to improve students' learning outcomes in creating decorative patterns of Batik Tanah Liek through the application of the Project Based Learning (PjBL) model in Grade V at SDN 08 Sungai Rumbai, Dharmasraya Regency. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects were 20 fifth-grade students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and skills assessments, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative analysis techniques. The results showed an improvement in every assessment aspect from cycle I to cycle II. The teaching module score increased from 75.00% in cycle I to 90.00% in cycle II. Teacher activity increased from 80.00% to 93.33%. Student activity improved from 78.33% to 91.67%. The skill assessment also showed a significant increase from 72.50% to 87.50%. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model is effective in enhancing teacher engagement, student activeness, the quality of the teaching module, and students' skills in creating decorative patterns of Batik Tanah Liek. This model provides students with opportunities to create, collaborate, and apply visual arts knowledge in real-life contexts.

Keywords: Project Based Learning, Learning Outcomes, Batik Tanah Liek, Skills

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembuatan ragam hias motif Batik Tanah Liek melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* di kelas V SDN 08 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan penilaian keterampilan, serta dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek penilaian dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian modul ajar meningkat dari 75,00% pada siklus I menjadi 90,00% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 80,00% menjadi 93,33%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 78,33% menjadi 91,67%. Penilaian keterampilan juga meningkat signifikan dari 72,50% menjadi 87,50%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* efektif dalam meningkatkan keterlibatan guru, keaktifan siswa, kualitas modul ajar, dan keterampilan peserta didik dalam pembuatan ragam hias motif Batik Tanah Liek. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan seni rupa dalam konteks nyata.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Batik Tanah Liek, Keterampilan

How to Cite: Minanda, V. H & Desyandri. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembuatan Ragam Hias Motif Batik Tanah Liek Menggunakan Model *Project Based Learning* Kelas V SDN 08 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 5 (1), 42-53. <http://doi.org/10.54373/ijset.v5i1.4649>

PENDAHULUAN

Kurikulum menekankan bahwa guru memegang peranan penting dalam praktik, maka program pengajaran yang berperan penting dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif. Menurut ketentuan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru diakui sebagai pendidik yang mempunyai profesionalisme tinggi dalam pekerjaannya. Tanggung jawab utama seorang guru tidak hanya terbatas pada proses belajar mengajar saja, tetapi juga mencakup membimbing, memberikan pengajaran, konseling dan melakukan penilaian kepada siswa di sekolah umum mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Guru bukan sekadar guru di kelas, melainkan orang yang mempunyai tanggung jawab membimbing dan mengarahkan peserta didik. Menurut Undang-Undang tersebut, guru merupakan tenaga profesional yang bertugas membimbing dan menilai peserta didik untuk mencapai potensi dirinya melalui berbagai cara dan cara. Guru juga diharapkan dapat memberikan pendidikan dan nasehat kepada siswa dalam mengatasi permasalahan akademik dan sosial. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memfasilitasi diskusi, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk perkembangan siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam implementasi kurikulum tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi juga menjadi pembimbing, koordinator dan evaluator terhadap kemajuan mata kuliah dan kinerja siswa tersebut.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sebagai pendidik harus memiliki keahlian atau keterampilan yang baik dan memadai. Salah satunya adalah keterampilan atau keahlian memilih dan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Model pembelajaran berperan sebagai sarana interaktif bagi guru untuk mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai dalam kegiatan mengajar. Menurut Sanjaya (2011) “Salah satu prinsip belajar adalah dapat menyenangkan. Prinsip menyenangkan dapat diwujudkan salah satunya melalui penggunaan metode dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar terkait yang dapat membangkitkan motivasi belajar bagi siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak acuh ketika mengikuti pembelajaran, mudah memahami isi yang disampaikan guru, dan hasil belajar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penilaian dalam program merdeka merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi perkembangan siswa secara mendalam. Tujuan penilaian ini adalah untuk memantau keterlibatan dan hasil siswa dalam pembelajaran. Guru menggunakan penilaian otentik selama dan setelah pembelajaran. Metode ini memungkinkan guru memperoleh gambaran utuh tentang perkembangan siswa dalam berbagai bidang seperti

kognitif, perilaku, dan psikologis (Indriani, 2023). Konsep penilaian yang unik ini berkaitan dengan pemahaman hasil belajar yang disampaikan oleh Novita (2019). Menurutnya, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang utama: kognitif, perilaku, dan mental. Indeks kognitif mencakup aspek kecerdasan siswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan ranah psikomotor fokus pada pengembangan keterampilan praktis.

Penerapan penilaian otentik, guru mempunyai kesempatan untuk mengamati dan mengevaluasi berbagai aspek pembelajaran siswa, seperti pemahaman, pengembangan konsep, dan perolehan pengetahuan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan dan kemajuan siswa sehingga pembelajaran dapat lebih efektif. Apalagi evaluasi tersebut sejalan dengan visi program Merdeka yang menekankan pada pengembangan kemampuan umum siswa baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Indriyani, 2023; Novita, 2019). Oleh karena itu penilaian autentik menjadi alat penting dalam mendukung penyelenggaraan perkuliahan yang komprehensif dan berorientasi pada hasil.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Guru Kelas V SDN 08 Sungai Rumbai memberikan gambaran bahwa hasil belajar pada peserta didik masih banyak yang dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu dari 24 peserta didik hanya 20,8% yang mencapai target KKM.. Selain itu peserta didik juga kurang terlibat aktif saat proses belajar mengajar. Sedangkan hasil observasi yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Guru Kelas V SDN 11 Sungai Rumbai, SDN 05 Sungai Rumbai dan SDN 10 Sungai Rumbai pada tanggal 9, 10 dan 11 September 2024 memberikan gambaran bahwa hasil belajar pada peserta didik memiliki kriteria ketuntasan minimum (KKM) SDN 11 Sungai Rumbai yaitu dari 22 peserta didik hanya 65% yang mencapai target KKM, SDN 05 Sungai Rumbai yaitu dari 25 peserta didik hanya 75% yang mencapai target KKM dan SDN 10 Sungai Rumbai yaitu dari 24 peserta didik hanya 65% yang mencapai target KKM, Selain itu peserta didik juga terlibat aktif saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V SDN 08 Sungai Rumbai, permasalahan yang penulis temukan di lapangan bahwa guru hanya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, guru cenderung hanya menampilkan video yang berkaitan dengan materi kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Sehingga peserta didik sebagian besar tidak paham dengan materi yang ditayangkan dan berdampak kepada tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan oleh guru sebagian besar bahkan hampir

seluruhnya dikerjakan oleh orang tua peserta didik dirumah hal tersebut dikarenakan ketidakpahaman peserta didik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu dari segi perencanaan pembelajaran ditemukan permasalahan, yaitu : (1) Langkah-langkah yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang guru sama persis dengan langkah-langkah pada buku guru (2) Terlihat bahwa RPP yang dirancang guru juga masih sama dengan RPP yang ada pada buku guru tanpa ada pembaruan yang mana RPP itu seharusnya dikembangkan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan karakteristik peserta didik. Adapun permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: 1) peserta didik kurang aktif dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diselesaikannya karena minat belajar masih kurang, 2) peserta didik terbiasa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, 3) keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat masih kurang terlihat, 4) rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni rupa, hal tersebut terlihat dari masih banyaknya nilai peserta didik di bawah kriteria belajar minimum.

Maka dari itu agar hasil belajar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini untuk membuat siswa lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara mendalam sendiri. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dipilih untuk mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Menurut Mayangsari (2017) model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pada pembelajaran ini terletak pada aktivitas-aktivitas untuk menghasilkan produk.

Model pembelajaran berbasis proyek dipilih karena model pembelajaran ini melibatkan para siswa dalam masalah-masalah kompleks, persoalan-persoalan di dunia nyata, dimanapun para siswa dapat memilih dan menentukan persoalan atau masalah yang bermakna bagi siswa. Selain itu dalam pembelajaran berbasis proyek para siswa diharuskan menggunakan penyelidikan, penelitian, keterampilan perencanaan, dan kemampuan pemecahan masalah saat siswa menyelesaikan proyek. melalui pembelajaran berbasis proyek siswa lebih aktif dalam belajar, kreativitas siswa berkembang, guru hanya sebagai fasilitator, guru mengevaluasi produk hasil kinerja siswa dari proyek yang dikerjakan (Azzahra.dkk, 2023)

Project Based Learning (PJBL) merupakan model pembelajaran yang bersifat jangka panjang kegiatan dengan melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan

produk untuk mengatasi masalah dunia nyata sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Tujuan pembelajaran yang diperkenalkan dari pembelajaran berbasis proyek adalah agar siswa mampu merancang dan menciptakan sebuah karya dengan kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik *Project Based Learning* yang menitik beratkan pada konsep-konsep penting, pembelajaran berpusat pada peserta didik, proyek realistik, investigasi konstruktif, dan menghasilkan produk. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa PjBL dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa (Amini.dkk, 2019). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah menghasilkan sebuah proyek, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menciptakan produk yang akan mereka presentasikan kepada teman sekelasnya, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembuatan produk (Elisabet.dkk, 2019).

Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian Saputra & Ningsih (2023) terlihat bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus I 76,56% (baik) meningkat pada siklus II 93,75% (sangat baik), dan hasil belajar peserta didik pada siklus I 78,95 (B) meningkat pada siklus II 94,62 (A). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Penelitian yang sama dilakukan oleh Desyandri & Maulani (2020) dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 80,95% (Baik), telah meningkat pada siklus II menjadi 90,48% (Sangat Baik); dan (4) hasil belajar seni musik pada siklus I diperoleh rata-rata 73,12, telah meningkat pada siklus II menjadi 83,67. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya yaitu penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik dengan kurikulum K13 sedangkan peneliti menerapkan model *Project Based Learning* pada pembelajaran seni rupa pada kegiatan pembuatan ragam motif hias batik tanah liat dengan kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Akurinto: 2021). Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 08 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek penelitian yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 08 Sunagi rumbai Kabupaten. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktifitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (A)= 90-100, Baik (B) 80-89, Cukup(C) 70-79, Perlu Bimbingan (D) <69. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud pada pembelajaran kurikulum merdeka (2021) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 08 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan

kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus I pertemuan I membahas Bab 4 materi Ragam Hias Nusantara menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PJBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PJBL) menurut (Slavin, 2005). Karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Lucas, 2007) lebih sederhana dan mudah dipahami serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan model *Project Based Learning* yang langkah-langkah model tersebut di antaranya sebagai berikut : (1) Menentukan pertanyaan mendasar. (2) Menyusun perencanaan proyek. (3) Menyusun jadwal. (4) Memonitor kemajuan proyek. (5) Mengases hasil proyek. (6) Mengevaluasi pengalaman.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar ,aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta penilaian keterampilan. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di peroleh persentase 80% (B), penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor persentase 78,33% (C), dan penilaian keterampilan memperoleh skor presentae 72,50%.

Tabel 1. Hasil pengamatan siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	75%
2	Aspek Guru	80%
3	Aspek Peserta Didik	78,33%
4	Aspek Keterampilan	72,50%

Siklus II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 08 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus II membahas Bab 4 materi Ragam Hias Nusantara menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PJBL)

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PJBL). Karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Lucas, 2007) lebih sederhana dan mudah dipahami serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan model *Project Based Learning* yang langkah-langkah model tersebut di antaranya sebagai berikut : (1) Menentukan pertanyaan mendasar. (2) Menyusun perencanaan proyek. (3) Menyusun jadwal. (4) Memonitor kemajuan proyek. (5) Mengases hasil proyek. (6) Mengevaluasi pengalaman.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar ,aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta penilaian keterampilan. Modul ajar pada siklus I memperoleh persentase 90%. Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di peroleh persentase 93,33%, penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor persentase 91,67%, dan penilaian keterampilan memperoleh skor presentae 87,50%.

Tabel 2. Tabel hasil penelitian siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	90,00%
2	Aspek Guru	93,33%
3	Aspek Peserta Didik	91,67%
4	Aspek keterampilan	87,50%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa pembuatan ragam hias batik tanah liak menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) dirancang dalam 2 siklus. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata perencanaan 75% dengan predikat baik, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 90% dengan predikat (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat. Pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) dari aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 80% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,33% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan hasil

pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 78,33% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II 91,67% dengan predikat sangat baik (SB). Hasil penilaian keterampilan pada siklus I memperoleh persentase 72,50%, meningkat pada siklus II menjadi 87,50%

REFERENSI

- Ades, S. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Addalena, dkk. (2018). Pengembangan Modul Ajar Pemrograman Web Dengan Konsep Scientific Berorientasi Project Based Learning Di SMK Negeri 2 Seririt. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*. ISSN 2252-9063. 7 (3)
- Ambarwangi, S. (2013). Multicultural Education in Schools Through Tradition Art Education. *HARMONIA - Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 13.
- Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2019). The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem-based learning model in terms of self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387.
- Andrade, H. G., & Brookhart, S. M. (2020). *The handbook of formative assessment*. Routledge.
- Annissa, D., & Yunisrul, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 980-993.
- Apriany, W. A., Winarni, E. W., & Muktadir, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3.
- Arfan Delar, D., Reinita, Arwin, & Mansurdin. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. *Pendidikan Tambusai*, 6.
- Arikunto.s. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto Andy, S. M. (2022). Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl).
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project- Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3.
- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *Biosel: Biology Science and Education*, 8(1), 90.
- Bennett, R. E. (2021). *Formative assessment: A critical review*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 28(2), 105-120
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Cyndiani, S., Asmah, S. N., & Nurcahyo, M. A. (2022). Analisis Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 334–341. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.128>

- Dani, F. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA, Volume 3*.
- Darmawan, E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (Pbl) Pada Materi Ekosistem Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Siswa Sman 2 Malang. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA, 2*.
- Darmawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum, 19(2)*, 61-68.
- Desvianti, Desyandri dan Dharmansyah. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu 4* (4) : 120-128
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3*.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research, 3*.
- Faizah, S. Nur. 2017. Hakikat Belaja Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 1* (2) : 176-177
- Finoriya, I., & Desyandri, D. (2020). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3)*, 2578- 2584.
- Fitri, H., Junindra, A., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2)*, 11082-11088.
- Hadijah. Badsrudin, Dan Aswasulasikin. (2021) Pengembangan LKPD Berbasis PJBL Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School. 4* (2) : 12
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara <https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.850> *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 9(2)*, 101–116.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Juwanti, A. E., Salsabila, U. H., Putri, C. J., Nurany, A. L. D., & Cholifah, F. N. (2020). Project-Based Learning (Pjbl)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Capaian Pembelajaran Seni Budaya Fase C*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lucas, B. (2007). *Project-Based Learnin: Creating a High-Quality Learning Environment*. *Journal of Educational Research*.
- M. Iqbal Bukhari (eds.)). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI, 2(1)*, 132-139.

- Mansuridin. (2020). *Pembudayaan Literasi Seni di SD* (pp. 1–120). [https://www.google.co.id/books/edition/Pembudayaan_Literasi_Seni_D_i_SD_Mitra_Pendidikan.2\(6\):544](https://www.google.co.id/books/edition/Pembudayaan_Literasi_Seni_D_i_SD_Mitra_Pendidikan.2(6):544)
- Mufid, M., & Indratma, S. (2021). *Seni Rupa* (B. Syamsul, M. Nia Oktaviani, & Nurhandayani, V. (2021). *Vidya Sukma Nurhandayani, 2018 IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI RUPA SEKOLAH WALDORF DI INDONESIA (PADA ANAK USIA 3-7 TAHUN DI TK ARUNIKA WALDORF)* Universitas
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1.
- Mayangsari, S. N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Project Based Learning (Pjbl). *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 19. Diambil dari <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/articel/view/321>
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2018). *Educational assessment of students* (7th ed.). Pearson Education
- Norma Kuwala, R., & Zulfia Novrita, S. (2022). Ragam Hias Motif Batik Tanah Liek Dharmastraya (Studi Kasus di Kerajinan Batik Tanah Liek Citra). *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11.
- Novalina Indriyani. Rahmi Hanifah. Yanti Fitria. (2023). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Di Sekolah Dasar. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 6.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Volume 3*.
- Nurul'Azizah, A., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 194-204.
- Pardede, R. M. (2022). Kajian Seni Rupa Anak. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain*, 2(1), 162-171. *Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. Chapter 2*, 13–46. putri, septeh, Hasnawati, & Parmadi, B. (2022). *JuRiDiKDas*. 5(3), 315–328.
- Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2020 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Putri, E. H., & Herwandi. (2020). Perempuan Pelestari Batik Tanah Liek (Studi Kasus Kabupaten Dharmastraya). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7.
- Pratiwi, R., & Munandar, H. (2019). Effectiveness of Project-Based Learning in Enhancing Critical Thinking. *Educational Journal of Indonesia*.
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6.
- Riza, M., Kartono, & Susilaningsiha, E. (2020). Kajian Project Based Learning (PjBL) pada Kondisi Sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 Berlangsung. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 236–241.

- Salmiyanti, S., & Desyandri, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Idealisme. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23
- Salmiyati & Desyandri (2023). Peningkatan Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Project Based Learning Di Kelas III Sd. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*. Vol.VIII, No.1, ISSN: 1411-3570.
- Sari, M., & Ningsih. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Penyajian Data di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 11-20.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal varidika*, 30(1), 79-83.
- SEKOLAH DASAR. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 4(4), 141–148.
- Saputra, J., & Ningsih, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Satria, H. (2023). Pengajaran Seni Rupa Terapan Media Tanah Liat di kelas VII.4 SMP N 26 Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Koba*, 10. Diambil dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/15132/5872>
- Seftiani, I. (2019). Alat Evaluasi Pembelajaran Interaktif Kahoot pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 1.
- Shepard, L. A. (2019). *Formative assessment: A critical review*. Review of Educational Research, 89(4), 602-633.
- Shute, V. J. (2016). *Formative assessment and feedback: A practice-oriented approach*. New Directions for Teaching and Learning, 2016(147), 39- 48.
- Sindi, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Penggunaan Cangkang Telur Berbasis Wayang Sukuraga Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Rupa Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1601–1607. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5290>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya* Uno, Hamzah, Lematenggo, N., & Koni, S. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibawa, I. M. C., & Wayan, S. (2020). Implementation of Project-Based Learning in Developing Students' 21st Century Skills. *International Journal of Educational Technology*.
- Widaningsih, E. (2018). Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif. Diambil dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/2826/184>
- Wisata, Dewi Triyunia, D. (2016). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Pembelajaran Problem Solving. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 4.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3